

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Puskesmas Gamping 1

Pukesmas Gamping 1 merupakan wilayah Kecamatan Gamping, Desa Ambarketawang, Kabupaten Sleman, Yogyakarta, klinik kesehatan ini terletak. Terletak di Gamping Sleman, Yogyakarta, Pusat Kesehatan Gamping 1 berada di Delingsari, Ambarketawang. Kabupaten Sleman memiliki sejumlah fasilitas kesehatan, termasuk Layanan Kesehatan Sleman. Beran, Tridadi, Beran Kidul, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta adalah alamat Layanan Kesehatan Sleman.

2. Visi Misi Puskesmas Gamping 1

a. Visi

Puskesmas unggulan yang diminati masyarakat dalam pelayanan Kesehatan

b. Misi

- 1) Memberikan layanan kesehatan yang terjangkau dan bermutu tinggi.
- 2) Mempromosikan gaya hidup sehat bagi masyarakat Puskesmas Gamping 1.
- 3) Menciptakan hubungan kerja sama lintas sektor yang saling menguntungkan.
- 4) Menciptakan lingkungan kerja yang aman, menyenangkan, dan mendukung.
- 5) Memastikan tersedianya infrastruktur dan fasilitas yang memadai.
- 6) Menciptakan lingkungan kerja yang lebih profesional..

3. Karakteristik Informan

Hasil penelitian ini diperoleh melalui metode wawancara. Jumlah informan dalam penelitian sebanyak 4 orang. Berikut ini adalah beberapa rincian mengenai informan yang ikut serta dalam penelitian tentang evaluasi Puskesmas

Gamping 1 terhadap keamanan data pasien rekam medis elektronik pasien rawat jalan:

Tabel 4. 1 Karakteristik Informan

Informan	Umur	Jenis Kelamin	Profesi	Masa Kerja
Triangulasi	37 tahun	Laki-laki	Rekam Medis	6 tahun
A	33 tahun	Perempuan	Rekam Medis	5 tahun
B	28 tahun	Perempuan	Perawat	2 tahun
C	26 tahun	Laki-laki	Dokter	1 tahun

Berdasarkan tabel diatas diketahui terdapat 4 informan dengan jenis kelamin 2 laki-laki dan 2 perempuan dengan usia paling rendah 26 tahun dan paling tinggi 32 tahun. Lama bekerja paling lama yaitu 6 tahun dan terbaru adalah 1 tahun.

4. Aspek Privasi

Hasil wawancara dengan keempat informan menunjukkan bahwa langkah-langkah pengamanan data terkait privasi untuk pemasangan rekam medis elektronik telah berhasil dilaksanakan. Sebagai upaya untuk mencegah akses informasi pasien oleh orang yang tidak berwenang, setiap petugas telah memiliki login dan kata sandi yang unik.

- a. Setiap petugas mempunyai *username* dan *password* pribadi.

Mengenai kerahasiaan informasi pasien yang disimpan dalam catatan kesehatan elektronik, diketahui umum bahwa semua petugas memiliki kredensial login unik mereka sendiri. Hal ini dijelaskan oleh pernyataan informan sebagai berikut:

“Iyaaa mba, semuanya punya masing-masing”.

**Informan A,
B dan C**

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan triangulasi sumber. Hal ini ditegaskan sebagai berikut:

“Iyaa, setiap petugas sudah mempunyai *username* dan *password* pribadi”.

Triangulasi

b. Fitur *log out* otomatis

Berdasarkan aspek *privacy* keamanan data RME diketahui bahwa sistem RME akan *log out* otomatis setelah tidak digunakan selama kurang lebih 8 jam. Hal ini dijelaskan oleh pernyataan informan sebagai berikut:

“Bisa, iyaa ada jika tidak digunakan”.

Informan A dan B

“Eee kalau tidak digunakan kayanya ada sii mba, kalau saya tok selalu tak *log out* kalau tidak digunakan”.

Informan C

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan triangulasi sumber. Hal ini ditegaskan sebagai berikut:

“Ada, jadi eee kurang lebih 8 jam akan *log out* otomatis, kalau 8 jam tidak dipakai biasanya *log out*”.

Triangulasi

c. Mengganti *username* dan *password* secara berkala

Berdasarkan aspek *privasi* keamanan data RME diketahui bahwa petugas belum melakukan penggantian *username* dan *password* secara berkala dari awal penerapan RME tahun 2019. Hal ini dijelaskan oleh pernyataan informan sebagai berikut:

“Iya dari awal keknya kita engga ganti *password* karena jarang ada notif untuk meminta kami untuk ganti, kalau misal aplikasi yang P-Care BPJS itu kan ada waktu tertentu memang harus diganti, kalau di RME yang kami gunakan belum ada fitur kek gitu”.

Informan C

“Nek aku engga, kalau yang lain gatau”.

Informan A dan B

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan triangulasi sumber. Hal ini ditegaskan sebagai berikut:

“Engga, kalau saya gak tak ganti dari awal penerapan RME gatau kalau yang lain, kalau saya tok engga”.

Triangulasi

d. Pertukaran informasi terkait *username* dan *password* pribadi

Berdasarkan aspek privasi keamanan data RME diketahui bahwa petugas tidak melakukan pertukaran informasi terkait *username* dan *password* masing-masing. Hal ini dijelaskan oleh pernyataan informan sebagai berikut:

“Engga, nek aku sii engga gatau yang lain yaa”.

Informan A dan C

“Engga, awalnya dibagiin tapi sekarang gatau punya dokter lain”.

Informan B

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan triangulasi sumber. Hal ini ditegaskan sebagai berikut:

“Engga laa, kalau butuh ya minjam”.

Triangulasi

Tetapi dari pernyataan triangulasi menunjukkan bahwa kesadaran kerahasiaan belum sepenuhnya dilaksanakan, karena petugas masih dapat meminjam *username* dan *password* petugas lain untuk kebutuhan pelayanan

5. Aspek Integritas

Keamanan data dalam penerapan RME dari perspektif integritas, yaitu kurangnya tanda tangan elektronik untuk memastikan kebenaran data, menjadi topik diskusi selama wawancara dengan empat narasumber. Data tidak dapat disimpan jika ada kolom yang ditemukan hilang atau tidak lengkap; sebuah pesan akan dikirim untuk mengingatkan Anda untuk mengisinya.

a. Tanda tangan elektronik

Berdasarkan aspek integritas keamanan data RME diketahui bahwa di Puskesmas Gamping 1 belum melaksanakan tanda tangan elektronik.

Hal ini dijelaskan oleh pernyataan informan sebagai berikut:

“Belum kalau ini, misal ada informed consent kita masih pakai manual”.
Informan A, B dan C

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan triangulasi sumber. Hal ini ditegaskan sebagai berikut:

“Belum mahallll, minta tanda tangan dokternya kalau misal mau, misalnya resume atau surat sakit atau apa tinggal ngeprint aja lalu dokternya tinggal tanda tangan”.
Triangulasi

b. Verifikasi perubahan data

Berdasarkan aspek integritas keamanan data RME diketahui petugas diharuskan melakukan pengisian data secara lengkap, jika ada kolom yang tidak diisi atau terlewat mengakibatkan data tidak bisa disimpan. Hal ini dijelaskan oleh pernyataan informan sebagai berikut:

“He’em ada, kolom tertentu yang memang harus diisi kalau belum terisi yaa tidak bisa disimpan”.
Informan A

“Iya ada, kalau memang wajib diisi belum diisi iya ada”.
Informan C

“Ada pemberitahuan aja kalau misal ada yang lupa diisi”.
Informan B

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan triangulasi sumber. Hal ini ditegaskan sebagai berikut:

“Iya, kalau misal kolom yang wajib-wajib terlewat maka otomatis tidak bisa tersimpan dan muncul pemberitahuan kolom mana yang harus diisi. Namun, belum semua item diberlakukan seperti itu hanya kolom-kolom tertentu”.

Triangulasi

6. Aspek Ketersediaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 4 informan, keamanan data dalam penerapan RME dari aspek ketersediaan di Puskesmas Gamping 1 sudah menekankan bahwa data harus tersedia dengan cepat saat dibutuhkan, namun kecepatan akses masih sangat bergantung pada kestabilan jaringan internet.

a. RM sudah alih media menjadi elektronik

Berdasarkan aspek ketersediaan keamanan data RME, diketahui bahwa proses alih media sudah dilakukan. Data rekam medis yang lama ataupun yang baru tersedia secara elektronik dan dapat diakses saat dibutuhkan. Hal ini dijelaskan oleh pernyataan informan sebagai berikut:

“Lengkap, bulan lalu saya baru ambil data masih ada, saya ambil tahun 2020, 2021, 2022, 2023”.

Informan B dan C

“Kalo nek misalnya kaya RME lama ga berkunjung kaya gitu, biasanya nek di smarthealth ini datanya biasanya cuma ga lengkap aja tapi kadang ada, tetep bisa kita cari datanya masi ada”.

Informan A

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan triangulasi sumber. Hal ini ditegaskan sebagai berikut:

“Kalau rekam medis yang ini to mba kan kita mulai 2024 kalau yang baru ini paling lama ya setaun, kalau yang lama-lama backup an dari simpus yang lama itu juga ada itu dimasukkan jadi satu”.

Triangulasi

b. RME tersedia dengan cepat apabila dibutuhkan

Berdasarkan aspek ketersediaan keamanan data RME diketahui bahwa sistem RME umumnya dapat diakses dengan cepat saat dibutuhkan. Namun, ketersediaan tersebut sangat bergantung pada kondisi teknis, terutama jaringan internet. Jika tidak terdapat kendala seperti gangguan jaringan atau gangguan sistem, maka data rekam medis dapat diakses secara real-time. Sebaliknya, ketika terjadi gangguan, akses terhadap data menjadi terhambat dan memerlukan waktu lebih lama. Hal ini dijelaskan oleh pernyataan informan sebagai berikut:

“Engga mesti tergantung jaringan atau kadang pas eee ada perbaikan yang di smarthhealth sana biasanya terus bermasalah, jadi misalnya ga bridging atau dicari itu lama lemot kaya gitu”.

Informan A

“Seringnya bisa diakses jarang gangguan”.

Informan B

“Iyaaa sii kalau itu”.

Informan C

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan triangulasi sumber. Hal ini ditegaskan sebagai berikut:

“Tergantung kalau ada gangguan yoo misalnya gangguan jaringan bisa, kalau jaringannya jelek ya gabisa cepet to mba sabarr, tapi seringnya bisa diakses”.

Triangulasi

B. Pembahasan

1. Aspek Privasi

Untuk memastikan privasi informasi pasien, Puskesmas Gamping 1 telah membuat sistem nama pengguna dan kata sandi untuk rekam medis elektronik. Setiap petugas pelayanan kesehatan sudah mempunyai *username* dan *password* pribadi sebagai identitas dalam mengakses data RME. Meskipun polisi tidak saling berbagi informasi tentang kredensial login, mereka bebas meminjam informasi dari rekan polisi lainnya jika

diperlukan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan kerahasiaan akun belum sepenuhnya diterapkan oleh semua petugas.

Selain itu sistem RME juga sudah dilengkapi dengan fitur *log out* otomatis yang akan mengeluarkan pengguna dari sistem apabila tidak ada aktivitas dalam kurun waktu tertentu, yakni sekitar 8 jam. Hal ini sependapat dengan jurnal penelitian Ardianto & Nurjanah, (2024) Keamanan data dan informasi dalam rekam medis elektronik bergantung pada pemeliharaan kerahasiaan. Hal ini memastikan bahwa tidak seorang pun, baik di dalam maupun di luar perusahaan, dapat mengakses atau menggunakan data atau informasi tersebut dengan cara apa pun. Kewajiban untuk merahasiakan rekam medis tetap berlaku bahkan setelah pasien meninggalkan fasilitas, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022. Persyaratan ini berlaku bagi semua orang yang terlibat dalam penyediaan layanan kesehatan di fasilitas kesehatan.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan, yang paling menonjol adalah kenyataan bahwa, sejak dimulainya penerapan EMR pada tahun 2019, kata sandi dan nama pengguna tidak pernah diubah secara berkala. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa, sejak rekam medis elektronik pertama kali diterapkan, belum ada protokol yang mengatur penggantian kata sandi dan nama pengguna secara berkala. Sebagaimana disebutkan dalam penelitian Sofia et al., (2022) Salah satu cara terbaik untuk menjaga kredensial login Anda tetap aman dan terhindar dari tangan peretas adalah dengan menggantinya secara berkala.

2. Aspek Integritas

Sistem RME di Puskesmas Gamping 1 sudah mempunyai sistem validasi otomatis yang akan muncul apabila data belum lengkap. Ketika petugas menginput data namun melewati kolom tertentu, data tidak bisa disimpan dan meminta agar data tersebut dilengkapi terlebih dahulu. Sebagaimana dimaksud dalam Permenkes 24 Tahun 2022 bahwa perubahan data dapat dilakukan dengan batas waktu paling lama 2x24 jam, hanya dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan pemberi pelayanan kesehatan dan petugas

administrasi termasuk perekam medis dan informasi Kesehatan. Penelitian Hidayah, (2024) menyebutkan ketidaklengkapan verifikasi akan menimbulkan risiko terjadinya kesalahan data atau ketidakakuratan data sehingga dapat mempengaruhi dokter atau perawat dalam membuat keputusan yang tepat terkait perawatan pasien, sehingga kepada petugas pendaftaran agar lebih teliti dalam melakukan verifikasi pada rekam medis pasien secara lengkap.

Meskipun demikian di Puskesmas Gamping 1, diketahui bahwa tanda tangan elektronik belum diterapkan dalam sistem RME. Saat ini masih dalam bentuk tanda tangan konvensional (tertulis) yang kemudian di print lalu diberikan kepada yang bersangkutan untuk di tanda tangan. Penelitian Rsud et al., (2023) Menyoroti fakta bahwa tanda tangan elektronik dilengkapi dengan mekanisme enkripsi yang aman yang dapat mencegah pihak yang ceroboh memalsukan tanda tangan atau menyalahgunakannya. Salah satu langkah kunci dalam menjamin keabsahan catatan medis elektronik adalah penggunaan tanda tangan elektronik.

3. Aspek Ketersediaan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Puskesmas Gamping 1 telah mengubah semua media rekam medis manual menjadi media elektronik. Semua riwayat medis pasien, termasuk pembaruannya, kini tersimpan secara digital dan dapat diakses dengan cepat secara daring. Sebagaimana disebutkan dalam penelitian Nurcahyati et al., (2021) Peralihan catatan medis ke media digital dapat memudahkan staf dalam mencari data pasien, serta layanan pencadangan berkas digital untuk catatan medis ditawarkan oleh sistem RME. Ini dapat membantu Anda menghemat ruang di unit penyimpanan Anda sekaligus melindungi data fisik Anda dari potensi bahaya termasuk bencana alam, hama, dan kesalahan manusia.

Rekam medis selalu tersedia dengan cepat terutama dalam situasi normal tanpa gangguan teknis. Namun, kecepatan akses tersebut masih sangat bergantung pada kestabilan jaringan internet, jika jaringan dalam kondisi baik RME dapat diakses secara tepat waktu. Untuk mematuhi Pasal

16 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Republik Indonesia, semua penyelenggara sistem elektronik wajib menjamin bahwa sistem yang dimilikinya menampilkan seluruh informasi dan dokumen elektronik secara utuh dan menjaga seluruh informasi elektronik dari segi ketersediaan, integritas, keaslian, kerahasiaan, dan aksesibilitas. Menurut Sofia dkk. (2022) dalam publikasi penelitian tersebut di atas, penyedia layanan kesehatan harus mampu dengan cepat dan mudah mengambil data yang baru saja dimasukkan atau dibutuhkan dari sistem rekam medis elektronik. Operator sistem elektronik bertanggung jawab untuk memastikan bahwa sistem mereka menampilkan informasi elektronik sesuai dengan standar dasar..

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANUAR
YOGYAKARTA